



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Mardianus Yanto
Assignment title: Jurnal
Submission title: Alasan Pembatasan Ekspor Nikel Ind
File name: Ejournal_Mardianus_Yanto_1.doc
File size: 171.5K
Page count: 11
Word count: 4,070
Character count: 27,441
Submission date: 12-Jul-2024 10:07AM (UTC-0700)
Submission ID: 2266338425

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Handwritten Signature]
Dr. Rina Juwita, S.P., MHRIR
NIP.198104172005012001

Jurnal Ilmu Hubungan Internasional, Vol. No. (tahun)

ISSN: 2477-2623

Alasan Pembatasan Ekspor Nikel Indonesia Ke Tiongkok

Mardianus Yanto¹

Abstract: This research aims to find out the reasons why Indonesia stopped exporting nickel to China. This research was designed to explain what factors were the reasons why Indonesia implemented a policy of stopping nickel ore exports to China. This research is explanatory qualitative writing using library research data collection techniques, namely collecting the necessary data and information through books, journals, articles and the internet. The type of data used is secondary data with qualitative data analysis techniques that construct and analyze data to obtain research results. The results of this research are that the reasons for the policy to stop Indonesian nickel exports to China are in the form of protection and bargaining in order to secure nickel ore raw materials and encourage the productivity of state-owned companies in order to improve Indonesia's relative position in the global market, which so far has not been running optimally. As well as maximizing nickel processing and attracting investment to support Indonesia as a production center for batteries and electric vehicles so that Indonesian nickel has added value.

Keywords: Export Policy, Nickel, China, Indonesia

Pendahuluan

Kendaraan listrik atau Electric Vehicle (EV) merupakan salah satu teknologi yang saat ini berkembang pesat dan menjadi perhatian dunia karena dianggap dapat menjadi pengganti yang ideal untuk kendaraan konvensional yang berbasis Internal Combustion Engine (ICE) yang sudah puluhan bahkan ratusan tahun menjadi pilihan utama. Anggapan ini hadir karena banyak negara di dunia masih tergantung pada minyak bumi, tidak terkecuali Indonesia. Hadirnya kendaraan listrik menjadi angin segar bagi masyarakat dunia di tengah ketergantungan terhadap minyak bumi yang terus meningkat. Saat ini bahan baku dari baterai yang paling utama yaitu nikel yang secara masif dikembangkan oleh produsen baterai dan kendaraan listrik di seluruh dunia.

Indonesia sangat diuntungkan dengan momen perkembangan mobil listrik karena Indonesia merupakan negara dengan cadangan nikel terbesar di dunia sekaligus negara yang memiliki produksi nikel paling tinggi di dunia. Nikel sangat penting untuk pengembangan mobil listrik terutama dalam komponennya, yaitu baterai. Baterai lithium-ion yang merupakan teknologi baterai utama mobil listrik saat ini memerlukan banyak nikel untuk meningkatkan kapasitas energi, daya tahan, dan kinerja baterai secara keseluruhan. Nikel digunakan dalam katoda baterai untuk meningkatkan kapasitas energi dan daya tahan baterai.

Indonesia sendiri merupakan 10 besar dari negara penghasil nikel dunia dengan total cadangan 5,74 persen dari total cadangan dunia. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menyebutkan sepanjang tahun 2019, Indonesia menjadi produsen bijih nikel terbesar di dunia. Badan Geologi Kementerian ESDM mencatat, pada tahun 2019 produksi bijih nikel Indonesia mencapai 2,67 juta ton (Rully, 2020).

¹ Mahasiswa Program SI Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : sptm.ato@gmail.com.